

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.<sup>1</sup> Tujuan tersebut sejalan dengan tugas manusia sebagai makhluk Allah SWT yaitu mengabdikan-Nya. Agar manusia dapat menjalankan tugas dan kewajibannya tersebut dengan baik dan benar, maka wajib bagi setiap manusia untuk senantiasa mengisi dirinya atau meningkatkan kualitas dirinya dengan menambah wawasan atau pengetahuan dan pemahaman secara kontiniu terutama pemahaman tentang Islam.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya di kalangan pendidikan masih banyak ditemukan peserta didik yang belum dapat melaksanakan praktek shalat dengan sempurna baik dari segi gerakan maupun pelafalannya. Hal ini menunjukkan bahwasanya pemahaman mereka tentang ibadah masih kurang.

Fenomena ini banyak terjadi ketika ada ujian praktek shalat pada ujian akhir sekolah, peserta didik masih banyak yang kebingungan saat diperintahkan untuk melakukannya. Padahal bila dilihat dari ujian tertulis peserta didik, nilai mereka bisa dikatakan baik. Dalam hal ini terdapat kesenjangan dengan keadaan yang seharusnya. Seharusnya peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama Islam akan dapat melakukan praktek ibadahnya dengan baik dan sempurna.

---

<sup>1</sup> H. Muzayyin Arifin, 2011, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 6

Untuk mengarah kepada pemahaman materi fiqih ibadah dengan baik tentu saja seorang peserta didik harus memulai dengan membaca. Sebagaimana bahwasanya Allah SWT mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca dan memberikan indikasi bahwa untuk mewujudkan anak didik agar dapat memahami sebuah materi fiqih ibadah secara tepat dan benar sesuai dengan tuntunan agama Islam, tentu saja harus dimulai dari belajar misalnya dengan cara membaca dan kemudian memahaminya dengan baik.

Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, berpendapat bahwa belajar itu merupakan proses yang secara umum menetap, ada kemampuan bereaksi, adanya sesuatu yang di perkuat dan dilakukan dalam bentuk praktek atau latihan.<sup>2</sup>

Seorang peserta didik jika ingin memperoleh kesempurnaan dalam menjalankan perintah Allah SWT, khususnya kemampuan praktek shalat sangat diperlukan adanya sebuah pemahaman yang baik terlebih dahulu, baik mengenai maksud dan tujuannya, cara membaca maupun melaksanakannya. Dengan demikian barulah ibadah peserta didik tersebut akan menjadi baik dan sempurna.

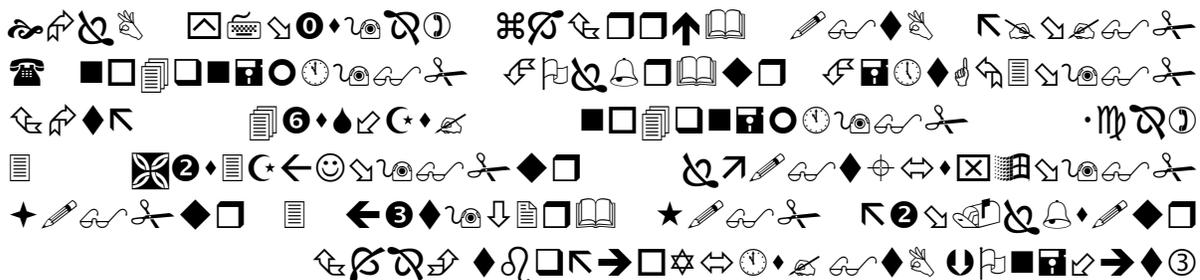
Alasan mengapa penulis memilih ibadah shalat dalam penelitian ini karena salah satu materi pendidikan agama Islam adalah shalat. Shalat merupakan bagian dari materi ibadah. Materi ini menjadi penting karena shalat merupakan salah satu rukun Islam yang paling utama setelah kalimat syahadat. Shalat juga merupakan tiang agama. Kalau shalat didirikan maka agama akan berdiri kokoh, tetapi jika shalat tidak didirikan maka agama akan runtuh. Maka dari itu shalat adalah penentu diterima atau tidaknya amalan-amalan manusia yang lain

---

<sup>2</sup> Abdul Rahman Shaleh, 2009, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 209

di akhirat nanti. Apabila shalatnya diterima maka amalan-amalan yang lainnya akan diterima pula, begitu pula sebaliknya.

Bila kita telaah dari dasar hukum shalat yaitu hukumnya wajib aini.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45:



Artinya: *Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Jadi inilah pentingnya pemahaman terhadap pendidikan agama Islam khususnya pada materi fiqih ibadah bagi peserta didik yang harus ditanamkan dengan sebaik-baiknya mulai dari pembiasaan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua sampai kepada pengajaran yang diselenggarakan disekolah-sekolah yang dijalankan oleh guru-guru khususnya oleh guru agama. Hal itu dimaksudkan agar pelaksanaan kemampuan praktek shalat anak didiknya tidak hanya bersifat amal-amalan dan sekedar mengerjakan, melainkan benar-benar menjadi ibadah yang baik dan sempurna. Karena Allah tidak menerima sesuatu ibadah yang dilakukan oleh manusia kecuali apabila sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Amir Syarifuddin, 2003, *Garis-garis Besar Fiqih*, Jakarta: Prenada Media, h. 21

<sup>4</sup> Sulhan AbuFitra, 2013, *Tuntunan Shalat Khususy' Sempurna dan Diterima*, Jakarta: Republika Penerbit ,



2. Pada kemampuan praktek ibadah shalat siswa tidak bagus. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

- a. Masih ada siswa yang bacaan-bacaan shalatnya masih salah
- b. Masih ada siswa yang salah dalam melakukan gerakan-gerakan shalat.
- c. Masih ada siswa yang salah dalam melafalkan bacaan al-fatihah.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pemahaman fiqih ibadah siswa dan hubungannya pada praktek ibadah siswa yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang ditandai oleh perubahan sikap dan tingkah laku melalui pemahaman terhadap isi materi yang terkandung dalam mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Korelasi Antara Pemahaman Materi Fiqih Ibadah dan Kemampuan Praktek Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul diatas maka penulis merasa perlu menjelaska beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Pemahaman materi fiqih ibadah

Benyamin S. Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa Pemahaman merupakan kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas tentang sesuatu.<sup>6</sup> Sedangkan menurut WS. Winkel, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.<sup>7</sup> Jadi pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna suatu fakta atau konsep sesuai keadaan yang sedang dialami.

---

<sup>6</sup> Sudirman N *et al.*, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 55

<sup>7</sup> WS. Winkel, 1987, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia, h. 274.

Fiqih menurut bahasa adalah pemahaman yang mendalam, sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama baik berupa akidah maupun amaliyah.<sup>8</sup> Fiqih ibadah merupakan aturan-aturan yang rinci berdasarkan petunjuk Allah tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang hamba Allah dalam hubungannya dengan Allah penciptanya. Ibadah disini dilakukan secara murni semata ditujukan kepada Allah.<sup>9</sup> Maksudnya dengan beribadah akan terwujud kebahagiaan lahir dan bathin baik didunia maupun diakhirat.

## 2. Kemampuan praktek ibadah

Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Winkel kemampuan itu adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memangku jabatan tertentu.<sup>11</sup> Jadi maksud mampu dari penelitian ini adalah bahwa siswa itu memiliki kesanggupan dan dapat mempraktekkan shalat dengan baik dan benar sehingga terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi kemampuan praktek shalat adalah suatu kemampuan peserta didik dalam melakukan praktek shalat dengan sempurna, baik dari segi pelafalannya maupun dari gerakannya yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan melaksanakannya sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan dalam ajaran agama Islam.

## 3. Siswa (peserta didik) dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, social, dan relegius dalam mengarungi

---

<sup>8</sup> Rachmat Syafe'I, 2007, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, h. 18

<sup>9</sup> Amir Syarifuddin, 2003, *op.cit.* h. 12-13

<sup>10</sup> Nashar, 2004, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press, h. 63-64

<sup>11</sup> WS.Winkel, 1993, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, h. 43

kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>12</sup> Adapun siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru pada tahun ajaran 2013/2014.

### **C. Permasalahan**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pemahaman materi fiqih ibadah siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah kemampuan praktek shalat siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru?
- c. Apakah terdapat korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktek shalat siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

#### **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya jangkauan permasalahan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yakni korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktek shalat siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

---

<sup>12</sup> Abdul Mujid, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, h. 103

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapatlah dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni apakah ada hubungan antara pemahaman materi fiqih ibadah dan kemampuan praktek shalat siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian disini adalah untuk mengetahui korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dan kemampuan praktek shalat siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

#### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan, cakrawala berfikir dan wawasan penulis dalam kajian ilmiah.
- b. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru khususnya pada Guru mata pelajaran Fiqih dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih.
- c. Dapat memberi gambaran tentang strategi pembelajaran pada materi fiqih ibadah yang diselenggarakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- d. Untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I ) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau.